

## **Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 1 Pada SD Negeri Tarusan Danum Dengan Menggunakan PAKEM (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)**

**Artatiana**

SDN Tarusan Danum Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten

Katingan, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : [artatianaatiana@gmail.com](mailto:artatianaatiana@gmail.com)

Diterima:02-12-2022; Diperbaiki:08-01-2023; Disetujui:10-01-2023

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode PAKEM (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) pada SDN Tarusan Danum Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. Berdasarkan hasil pengamatan di dalam kelas, masih didapati adanya siswa yang belum bisa membaca secara lancar. Jumlah siswa yang masih belum bisa membaca lancar adalah sebanyak 14 siswa dari jumlah keseluruhan 17 siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan selama dua bulan dengan menggunakan metode PAKEM dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Tarusan Danum. Penelitian ini dilakukan melalui empat siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, tindakan observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan tiap pertemuan oleh observer dan hasil belajar diambil dari nilai hasil kemampuan (tercapai atau tidaknya indikator aspek kemampuan) siswa pada masing-masing siklus. Hasil penelitian ini, pada siklus pertama sebesar 48%, pada siklus kedua sebesar 68%, pada siklus ketiga sebesar 79% dan pada siklus keempat sebesar 94%. Hasil yang diperoleh dari siklus pertama, kedua, ketiga dan keempat penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan menggunakan metode PAKEM dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami rata-rata peningkatan yaitu sebesar 72%.

**Kata Kunci** : kemampuan, membaca, PAKEM.

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi pelajaran. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner, 1988). Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD (Sekolah Dasar), yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun. Tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut (Wardani, 1995). Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran Membaca Permulaan di kelas 1 SD antara lain siswa dapat membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat, membaca nyaring kalimat



sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat serta membaca lancar beberapa kalimat sederhana.

*Active learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar. *Active learning* menjadi titik awal dalam melihat potensi anak didik yang bisa dikembangkan semaksimal mungkin sebagai pijakan meraih kesuksesan besar dalam hidup di masa depan. Pembelajaran ini juga menganggap bahwa mengajar merupakan kegiatan menciptakan suasana yang bisa mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab siswa sehingga berkeinginan untuk terus belajar selama hidupnya. Siswa tidak tergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru. *Active learning* ini kemudian dijadikan sebagai pijakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) (Asmani, 2011: 73-74).

Masalah penelitian yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode PAKEM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Negeri Tarusan Danum, rumusan masalahnya diperinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimanakah metode belajar PAKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Negeri Tarusan Danum? (2) Apakah metode belajar PAKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Negeri Tarusan Danum?

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang metoda PAKEM dalam upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia yang diusahakan dan diciptakan guru. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sejauh mana metoda PAKEM dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Negeri Tarusan Danum. (2) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam usulan Kenaikan Pangkat Jabatan Fungsional Guru dari Golongan III d ke golongan IV a.

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan dan memiliki manfaat dalam meningkatkan proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain sebagai berikut (1) Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang diselenggarakan khususnya bagi guru. (2) Untuk memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar membaca itu tidak sulit dan membosankan tetapi menyenangkan sehingga tumbuh minat belajar siswa untuk membaca terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (3) Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu lulusannya. (4) Dapat memberikan masukan dalam upaya untuk mengaktifkan pembinaan dan

pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (H.G Tarigan, 1996:7). Sedangkan membaca merupakan kegiatan merespons lambing-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (Ahmad S. Harjasujana dalam St.Y. Slamet, 2008:67).

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I,II,III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas tinggi SD (Syafi'ie,1999).

Menurut Bauman dan Kameenui (2003) menyarankan bahwa pengajaran kosakata secara langsung dan belajar dari konteks sebaiknya seimbang. Pengajaran sebaiknya bermakna bagi siswa, mencakup kata-kata dari bacaan siswa dan memfokuskan pada berbagai strategi untuk menentukan makna kata-kata yang tidak dikenal siswa.

Istilah PAKEM semula dikembangkan dari istilah AJEL (*Active Joyful and Effective Learning*). Untuk pertama kalinya di Indonesia, yaitu pada tahun 1999, metode ini dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Pada hakekatnya, landasan-landasan teori yang digunakan PAKEM adalah mengambil teori-teori tentang *active learning* atau pembelajaran aktif. Istilah pembelajaran aktif di sini lebih tepat merupakan lawan dari pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional, gurulah yang mendominasi. Sementara, pada pembelajaran aktif siswa yang lebih banyak melakukan aktif belajar. Kedua pendekatan pembelajaran tersebut masih tetap menonjolkan keaktifan siswa, namun dalam kadar yang berbeda. Secara kuantitatif, Depdiknas pernah menetapkannya dengan perbandingan 3 : 7. Pada pendekatan konvensional (implementasi kurikulum 1994 dan sebelumnya), 70% guru ceramah dan 30% siswa aktif melakukan kegiatan sedangkan pada pembelajaran aktif (implementasi dari kurikulum 2006), 70% siswa yang aktif melakukan kegiatan dan guru hanya 30% saja.

PAKEM merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar selama hidupnya (Barkley, 2010). Brophy (2004) menjelaskan motivasi

siswa dalam kelas dapat meningkatkan antusiasme, perhatian, keterlibatan siswa dan usaha siswa untuk belajar. Melalui upaya tersebut siswa SD diharapkan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan, termotivasi terus untuk belajar serta tidak akan mengalami kesulitan dalam tahapan belajar membaca berikutnya. PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan membaca permulaan siswa. Kekreatifitasan bisa terlihat dari beragamnya alat dan bahan pembelajaran yang dibuat untuk menunjang efek menyenangkan pada siswa. Efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Selain itu, sejumlah tujuan pembelajaran yang ditetapkan harus tercapai. Menyenangkan maksudnya adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktucurah anak pada pelajaran menjadi (*time on task*) atau dengan kata lain keterlibatan dan fokus anak penuh pada kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir (Asmani, 2012).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 1 Pada SD Negeri Tarusan Danum Dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan) ” ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tarusan Danum, alamat jalan poros Desa Tarusan Danum, Kecamatan Tewang Sangalang Garing, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, Kode Pos 74452.

Subyek tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Tarusan Danum, jumlah siswa kelas I SDN Tarusan Danum adalah sebanyak 17 orang yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Subyek Penelitian**

Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
10	7	17

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai bulan September tahun 2019. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan tiap siklus masing-masing terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu : (1) Tahap perencanaan tindakan (*plan*). Tahap perencanaan tindakan adalah langkah persiapan untuk mengidentifikasi aktivitas dan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Tarusan Danum, tahun ajaran 2019/2020, menyusun rencana tindakan

pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode PAKEM serta mengidentifikasi kembali permasalahan yang terdapat pada siklus sebelumnya. (2) Tahap pelaksanaan atau tindakan (*action*). Tahap pelaksanaan adalah kegiatan pelaksanaan penerapan metode PAKEM yang telah disusun sebelumnya pada setiap siklus, yaitu siklus I, II, III dan IV. Pada setiap siklus, dilakukan evaluasi berdasarkan nilai ketercapaian indikator aspek kemampuan siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas I SDN Tarusan Danum, tahun ajaran 2019/2020. (3) Tahap pengamatan (*observation*). Tahap pengamatan adalah kegiatan langsung maupun tidak langsung untuk merekam semua peristiwa yang terjadi pada saat proses tindakan. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Tarusan Danum, tahun ajaran 2019/2020. (4) Tahap refleksi (*reflective*). Tahap perenungan adalah kegiatan mengkaji hasil observasi dan merenungkan kembali proses-proses tindakan dengan berbagai permasalahannya. Kegiatan perenungan ini dilakukan untuk menentukan, merekomendasikan dan mendapatkan masukan bagi perbaikan rencana selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, keadaan siswa Kelas I SDN Tarusan Danum pada semester I diperoleh data yaitu dari 17 orang siswa dapat dikategorikan pandai membaca sebanyak (3) siswa, sedang (10) orang dan kurang sebanyak (4) orang. Aktivitas siswa dalam membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagian siswa masih ada yang belum bisa membaca secara lancar.

Dalam kegiatan orientasi dan identifikasi masalah terlebih dahulu dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hasil tes awal, yaitu siswa diminta untuk memperkenalkan diri sesuai data diri yang dituliskan oleh masing-masing siswa didapati sebagian siswa yang tidak bisa memperkenalkan diri secara lancar karena tidak bisa membaca huruf yang dituliskan dengan lancar. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil tes awal tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Nilai Tes Awal Sebelum Tindakan Penelitian**

No.	Indikator Aspek Kemampuan	Jumlah Siswa	
		Mencapai	Belum Mencapai
1	Mampu membedakan bentuk huruf	3	14
2	Mampu mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar	3	14
3	Mampu menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan tulisan yang dibaca	6	11

No.	Indikator Aspek Kemampuan	Jumlah Siswa	
		Mencapai	Belum Mencapai
4	Mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar	6	11
5	Mampu mengenal arti tanda baca	6	11
6	Mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi	2	15
7	Mampu memahami makna kata yang diucapkan	5	12
Jumlah		31	88
Rata-rata		26%	74%

Pada observasi awal yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas I SDN Tarusan Danum diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca siswa masih sangat kurang, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel hasil tes awal siswa sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan permasalahan melalui data pada observasi awal, kemudian dibuat perencanaan tindakan untuk siklus I. Adapun tahap perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut : (a) Menyusun rencana pembelajaran. (b) Menyusun dan menyiapkan mater. (c) Melakukan tes belajar siswa. (d) Membuat observasi kemampuan hasil tes siswa.

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 bulan Juli pukul 08.30-10.45. sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk berdoa. Kemudian guru melakukan perkenalan kepada siswa kemudian kembali meminta siswa untuk melakukan perkenalan diri secara bergantian. Sebelum masing-masing siswa memperkenalkan diri, guru menuliskan di papan tulis tentang apa saja data diri yang nantinya akan disebutkan siswa dalam memperkenalkan diri, mulai dari nama, jenis kelamin, alamat dan hobi siswa. Pada pertemuan pertama ini, guru pertama-tama mengenalkan siswa pada huruf kecil dan besar secara bertahap, guru menyebutkan huruf yang tertera pada papan tulis yang diikuti oleh siswa sembari mengenalkan bentuk dari huruf besar dan kecil yang disebutkan.

Siswa pertama-tama diajarkan untuk mengikuti pegucapan yang terlebih dahulu dilakukan oleh guru di depan kelas secara bersama-sama, kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan ulang penyebutan huruf yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu satu per satu secara bergantian mulai dari posisi duduk paling depan, hal ini dilakukan agar semua siswa dapat kembali mengingat huruf terutama bagi siswa yang masih belum mengenal huruf sepenuhnya. Namun, pada kali ini kegiatan masih dominan dilakukan oleh guru, dimana guru terlebih dahulu menunjuk dan menyebutkan ejaan huruf yang kemudian diikuti oleh siswa,

Pertemuan pertama ditutup dengan memberikan tanya jawab kepada siswa yaitu bagaimana penyebutan huruf yang ditunjuk baik itu huruf besar maupun huruf kecil serta ejaan kata, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal berbagai bentuk huruf dan cara penyebutannya serta pembacaan ejaan kata di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil observasi yang dilakukan pada proses pada siklus I didapatkan hasil bahwa aktivitas dan kemampuan membaca siswa belum mengalami peningkatan dari hasil hasil observasi sebelum dilakukannya tindakan penelitian. Berikut adalah hasil tes prestasi belajar siswa pada siklus I :

**Tabel 4.2 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus I**

No.	Indikator Aspek Kemampuan	Jumlah Siswa	
		Mencapai	Belum Mencapai
1	Mampu membedakan bentuk huruf	5	12
2	Mampu mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar	10	7
3	Mampu menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan tulisan yang dibaca	8	9
4	Mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar	8	9
5	Mampu mengenal arti tanda baca	12	5
6	Mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi	6	11
7	Mampu memahami makna kata yang diucapkan	8	9
Jumlah		57	62
Rata-rata		48%	52%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diketahui bahawa sebagian besar siswa menyenangi pembelajaran dengan metode PAKEM namun, sebagian dari siswa masih saja tetap belum dapat membaca secara lancar hal ini dikarenakan siswa tersebut belum sepenuhnya mengenal huruf.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I belum seluruhnya siswa mampu membaca secara lancar. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengajarkan kembali jenis-jenis huruf dan cara penyebutannya. Dalam hal ini guru perlu memberikan terobosan-terobosan baru agar menarik minat siswa untuk belajar mengenal huruf. Hal lainnya yang perlu diperbaiki oleh guru diantaranya adalah memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif, serta membimbing siswa dalam mengenal, cara menyebutkan dan cara menuliskan huruf.

Berdasarkan permasalahan melalui data pada siklus I, kemudian dibuat perencanaan tindakan untuk siklus II. Adapun tahap perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut : (a) Menyusun rencana pembelajaran. (b) Menyusun dan menyiapkan materi. (c) Melakukan tes belajar siswa. (d) Membuat observasi kemampuan hasil tes siswa.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 bulan Agustus pukul 07.30-10.00. sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk berdoa. Kemudian guru masuk pada materi Bahasa Indonesia, yaitu materi Pengenalan Anggota Tubuh, seraya memberikan materi, guru mengajarkan siswa cara membaca dan memahami isi dari materi tersebut. Materi tersebut terdiri dari pengenalan anggota tubuh, seperti kaki, tangan, kepala dan lain-lain. Pada kesempatan ini guru memberikan tes pemahaman kepada siswa untuk mencocokkan antara gambar dengan kata yang sesuai kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa tentang fungsi dari anggota tubuh tersebut dimana masing-masing siswa diminta untuk maju ke depan untuk menuliskan serta membacakan masing-masing jawaban mereka.

Pada pembelajaran ini siswa dibebaskan untuk berjalan-jalan atau saling menanyakan dengan teman-temannya, namun siswa tidak diijinkan untuk menyontek apa yang dituliskan oleh temannya. Terlihat bahwa siswa sangat aktif dan bersemangat dalam mencari benda serta fungsi yang ia ketahui dari benda tersebut. Setelah selesai, siswa kembali duduk di kursi masing-masing untuk menuliskan benda apa saja yang mereka temukan serta memberikan pendapat mereka tentang fungsi dari benda tersebut sesuai dengan apa yang telah mereka tuliskan.

Pertemuan kedua ditutup dengan guru meminta siswa untuk masing-masing membaca apa saja yang telah mereka tuliskan, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat atau menuliskan pengalaman menyenangkan mereka untuk dibacakan pada saat pertemuan selanjutnya serta guru juga tidak lupa mengingatkan siswa untuk kembali menghafal bentuk, cara penulisan serta cara penyebutan huruf dan tidak lupa diakhiri dengan do'a bersama.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil observasi yang dilakukan pada proses pada siklus II didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca sebagian siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan, namun kemampuan mengenal huruf siswa mengalami peningkatan dari hasil hasil observasi sebelum pada siklus I. Berikut adalah hasil tes belajar siswa pada siklus II :

**Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II**

No.	Indikator Aspek Kemampuan	Jumlah Siswa
-----	---------------------------	--------------

		<b>Mencapai</b>	<b>Belum Mencapai</b>
1	Mampu membedakan bentuk huruf	<b>10</b>	<b>7</b>
2	Mampu mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar	<b>12</b>	<b>5</b>
3	Mampu menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan tulisan yang dibaca	<b>10</b>	<b>7</b>
4	Mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar	<b>13</b>	<b>4</b>
5	Mampu mengenal arti tanda baca	<b>14</b>	<b>3</b>
6	Mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi	<b>12</b>	<b>5</b>
7	Mampu memahami makna kata yang diucapkan	<b>10</b>	<b>7</b>
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>38</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>68%</b>	<b>32%</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan meskipun kemampuan membaca sebagian siswa masih belum mengalami peningkatan. Dengan demikian penelitian ini kembali dilanjutkan pada tahap atau siklus ke III.

Berdasarkan permasalahan melalui data pada siklus II, kemudian dibuat perencanaan tindakan untuk siklus III. Adapun tahap perencanaan tindakan siklus III adalah sebagai berikut : (a) Menyusun rencana pembelajaran. (b) Menyusun dan menyiapkan materi. (c) Memberikan tes belajar siswa. (d) Membuat observasi kemampuan hasil tes siswa.

Pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 bulan Agustus pukul 07.30-10.00. sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk berdoa. Kemudian pada pertemuan kali ini guru meminta siswa untuk membacakan masing-masing pengalaman yang telah mereka tuliskan di rumah masing-masing.

Pada pertemuan kali ini juga masih ditemukan adanya siswa masih kurang lancar dalam membaca, namun telah mengalami peningkatan dalam pembacaan ejaan hal ini dikarenakan siswa tersebut telah memahami arti dari kata tersebut karena tulisan yang mereka buat adalah berdasarkan pengalaman dan pemikiran mereka sendiri.

Kemudian guru mengajarkan kepada siswa pengenalan penggunaan huruf besar dan kecil dalam kata atau kalimat. Guru memberikan contoh penggunaan huruf besar kepada siswa seperti pada penulisan nama, kota dan awalan kalimat. Materi pengajaran dilakukan sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif seperti memberikan permainan pemilihan antara kata yang salah

dan yang benar. Disini siswa kembali diajak berperan aktif dan didapati siswa bersemangat dalam memberikan pendapat pilihan mereka, meskipun masih didapati siswa yang salah dalam pemilihan penulisan yang benar namun hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari sebelumnya dimana siswa mulai mengetahui bagaimana cara penggunaan dan penulisan huruf besar dan kecil yang benar.

Setelah selesai memberikan contoh kepada siswa, guru kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kata apa saja yang mereka ketahui dengan menggunakan huruf besar dan kecil. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kapan dapat menggunakan huruf besar pada kata serta bagaimana cara penulisan serta cara membaca yang benar. Siswa kemudian membacakan kata apa saja yang mereka tuliskan secara bergantian. Pertemuan pertama ditutup dengan memberikan tanya jawab kepada siswa yaitu bagaimana penyebutan kata yang ditunjuk serta guru kembali memberikan tugas kepada siswa untuk membuat atau menuliskan hobi serta kegiatan hobi yang mereka sukai untuk dibacakan pada pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengingatkan siswa untuk menghafal berbagai bentuk huruf dan cara penyebutannya di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil observasi yang dilakukan pada proses pada siklus III didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca sebagian siswa mulai mengalami peningkatan dari hasil hasil observasi sebelum pada siklus II. Berikut adalah hasil kemampuan membaca siswa pada siklus III :

**Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus III**

No.	Indikator Aspek Kemampuan	Jumlah Siswa	
		Mencapai	Belum Mencapai
1	Mampu membedakan bentuk huruf	14	3
2	Mampu mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar	14	3
3	Mampu menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan tulisan yang dibaca	13	4
4	Mampu menyuarakan tulisan yang dibaca dengan benar	14	3
5	Mampu mengenal arti tanda baca	13	4
6	Mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi	13	4
7	Mampu memahami makna kata yang diucapkan	14	3
Jumlah		95	24
Rata-rata		79%	21%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dan mulai mendekati hasil yang diharapkan. Dengan demikian penelitian ini kembali dilanjutkan pada tahap atau siklus ke IV.

Berdasarkan permasalahan melalui data pada siklus III, kemudian dibuat perencanaan tindakan untuk siklus IV. Adapun tahap perencanaan tindakan siklus IV adalah sebagai berikut : (a) Menyusun rencana pembelajaran. (b) Menyusun dan menyiapkan materi. (c) Melakukan tes belajar siswa. (d) Membuat observasi kemampuan hasil tes siswa.

Pertemuan pada siklus IV dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 bulan September tahun 2019 pukul 07.00-08.10 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk berdoa. Kemudian guru memberikan penjelasan kembali tentang materi dan tugas yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada pertemuan ini guru memberikan contoh-contoh hobi atau kegemaran serta menanyakan kepada siswa apa saja hobi mereka kemudian dituliskan di papan tulis serta mengajak siswa untuk membaca hobi-hobi tersebut bersama-sama kemudian meminta murid secara bergantian untuk membacanya bersama-sama. Pada pertemuan ini pula didapati bahwa siswa begitu antusias dan merasa senang serta bersemangat dalam membaca kata demi kata dengan gembira dan bersemangat.

Selanjutnya guru memberikan kepada siswa sebuah cerita yang dibacakan secara bergantian oleh siswa hal ini dilakukan untuk memupuk semangat rajin membaca bagi siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan pada kesempatan ini pula guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil observasi yang dilakukan pada proses pada siklus IV didapatkan hasil bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil hasil observasi sebelum pada siklus III. Berikut adalah hasil kemampuan membaca siswa pada siklus IV :

**Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus IV**

No.	Indikator Aspek Kemampuan	Jumlah Siswa	
		Mencapai	Belum Mencapai
1	Mampu membedakan bentuk huruf	16	1
2	Mampu mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar	17	-
3	Mampu menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai dengan tulisan yang dibaca	17	-
4	Mampu menyuarkan tulisan yang dibaca dengan benar	17	-

No.	Indikator Aspek Kemampuan	Jumlah Siswa	
		Mencapai	Belum Mencapai
5	Mampu mengenal arti tanda baca	16	1
6	Mampu mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi	14	3
7	Mampu memahami makna kata yang diucapkan	15	2
Jumlah		112	7
Rata-rata		94%	6%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus IV, kemampuan membaca belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dan indikator sudah dapat tercapai. Dengan demikian, penelitian ini berhenti pada siklus IV.

Berikut adalah rata-rata nilai hasil kemampuan membaca siswa yang didapat dari hasil penelitian tindakan kelas dari empat tahapan siklus penelitian.

**Tabel 4.6 Rata-rata Hasil Kemampuan Membaca Siswa**

Siklus	Rata-rata Hasil	
	Mencapai	Belum Mencapai
Pertama	48%	52%
Kedua	68%	32%
Ketiga	79%	21%
Keempat	94%	6%
Jumlah	289	111
Rata-rata	72%	28%

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode PAKEM untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri Tarusan Danum, maka dapat diambil kesimpulan. Keberhasilan metode ini tergantung pada kemampuan guru dalam membuat pembelajaran dengan melibatkan keaktifan siswa, kreatifitas guru dalam menggunakan alat dan bahan pembelajaran dan keefektivan pembelajaran seperti pengulangan kembali siswa pada pengenalan huruf dan cara membaca ejaan dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca sehingga membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM) serta meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, ada beberapa hal yang perlu disampaikan antara lain: Guru selalu menerapkan metoda belajar mengajar yang bervariasi terutama metoda belajar mengajar yang

menekankan kegiatan belajar mengajar siswa aktif. Disamping media pembelajaran yang harus dikuasai, juga alat peraga yang diperlukan perlu dipersiapkan, karena alat peraga mampu menjembatani pemahaman siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani, J. M. 2011. *7 Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Barkley, E. F. 2010. *Student Engagement Techniques A Handbook For College Faculty*. USA: John Willey & Sons, Inc.
- Baumann, J. F., Kame'enui, E. J., & Ash, G. E. 2003. Research on Vocabulary Instruction: Voltaire Redux. In J. Flood, D. Lapp, J. R. Squire, & J. M. Jensen (Eds.), *Handbook of Research on Teaching the English Language Arts* (2nd ed., pp. 752-785). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Brophy, J. E. 2004. *Motivating Students to Learn*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Depdiknas. 2007. *Program Pembelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas 1 Semester 1 & 2*. BP. Karya Mandiri.
- Lerner. 1988. *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Mayangsari, D. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sd Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. Available in : <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/35> [Diakses 21 Juli 2019]
- St. Y. Slamet. 2008. *Dasar – Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta : UNS Press.
- Syafi'ie, I. 1999. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Tarigan, H.G. 1996. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, I.G.A.K. 1995. *Penelitian Tinakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.